

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN KEMITRAAN PETANI ORGANIK DI DESA CLAKET



Safira Masdaramsa Ramada¹⁾, Mubarokah^{1*)}, Risqi Firdaus Setiawan¹⁾

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*Corresponding author: mubarokah@upnjatim.ac.id

To cite this article:

Ramada, S. M., Mubarokah, M., & Setiawan, R. F. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Kemitraan Petani Organik di Desa Claket. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 10(1), 58–72. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v10i1.1665>

Received: November 27, 2024; **Accepted:** February 10, 2025; **Published:** February 17, 2025

ABSTRACT

Nowadays, many people follow a healthy lifestyle and preserve the environment, increasing consumption of organic products and organic land in Indonesia. Consumers of organic products state the need for quality assurance in organic products. In contrast, many farmers have limited information about organic quality assurance and organic farming procedures. Education can be carried out through partnership between organic farming companies and farmers. A partnership system is needed as an alternative effort for farmers and companies to overcome farming problems—the partnership relationship implemented between organic farmers and CV. Reja Mayur has existed for 6 years, starting in 2018. However, despite the growing public interest in organic products, the number of farmers participating in this partnership has decreased. This research aims to analyze factors influencing the decision-making of organic farmers in Claket Village regarding establishing a partnership with CV. Reja Mayur. The study took place between November and December 2023. The technique applied to define the number of respondents is “census,” which means the sample includes the entire population. The sample size used was 11 respondents, the number of CV Reja Mayur partner farmers until 2023. Data were analyzed using SEM-PLS by WarpPLS 7.0. The analysis demonstrated that personality (X1) and creative thinking (X3) significantly and positively affected farmers' decisions to join a partnership (Y). However, the participatory management style (X2) demonstrates a positive yet insignificant influence on farmers' decisions to join a partnership (Y).

Keywords: decision making; organic farming; partner farmers; partnership.

PENDAHULUAN

Pertanian organik adalah sistem produksi yang berfokus pada ekosistem, pelestarian tanah, dan kesehatan manusia dengan mengandalkan keanekaragaman hayati, proses ekologis, dan siklus yang memperhatikan kondisi lokal (IFOAM, 2005). Pertanian organik merupakan salah satu solusi untuk menghadapi berbagai tantangan dalam pertanian di Indonesia, antara lain degradasi lahan dan bahaya cemaran kimia pada produk pertanian. Pertanian organik tidak menggunakan bahan kimia dalam proses produksinya sehingga dapat menghasilkan produk yang aman untuk dikonsumsi dan aman bagi keberlanjutan ekosistem. Luas area pertanian organik di Indonesia tahun 2018 adalah 251.630,98 ha. Luasan tersebut merupakan yang tertinggi semenjak tahun 2007 (Aliansi Organik Indonesia, 2020). Peningkatan lahan organik ini secara tidak langsung mengindikasikan terdapat peningkatan konsumsi produk organik di Indonesia. Peningkatan konsumsi ini membuktikan bahwa sudah banyak masyarakat Indonesia yang mengetahui manfaat penerapan pertanian organik. Adapun alasan masyarakat yang mengonsumsi produk organik adalah karena aspek kesehatan dan asal usul produk (23,43%), aspek kesehatan dan sosial (31,57%), dan aspek kesehatan dan lingkungan (51,71%) (Aliansi Organik Indonesia, 2020)

Penjaminan mutu organik penting sebagai salah satu indikator tingkat kepercayaan konsumen terhadap produk organik. Penjaminan mutu organik mulai diperhitungkan konsumen semenjak meningkatnya tren gaya hidup sehat dengan mengonsumsi produk organik. Menurut statistik pertanian organik Indonesia sebanyak 86% konsumen produk organik menyatakan perlunya



penjaminan mutu pada produk organik (David & Alkausar, 2023). Namun, proses penjaminan mutu organik memerlukan biaya yang cukup tinggi dan proses yang lumayan kompleks. Situasi ini menjadi tantangan untuk petani kecil yang ingin mengadopsi dan mengembangkan pertanian organik. Solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi keterbatasan ini adalah membentuk kemitraan antara petani dengan pihak terkait. Spinelli dan Brockhaus berpendapat bahwa, kemitraan merupakan hubungan kolaboratif antara dua atau lebih pihak, baik itu individu maupun organisasi untuk mewujudkan tujuan bersama melalui pembagian sumber daya, keuntungan, risiko, dan tanggung jawab (Sunyoto et al., 2024). Hubungan kemitraan dalam pertanian organik bertujuan untuk memberikan edukasi seputar pertanian organik melalui kegiatan pemberdayaan serta membantu pihak petani untuk memiliki penjaminan sertifikasi organik. Kemitraan juga dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan usaha tani karena seluruh aktivitas dilakukan secara bersama-sama.

Hubungan kemitraan pertanian organik terdapat pada CV. Reja Mayur dan petani organik di Desa Claket. CV. Reja Mayur merupakan perusahaan yang menjual produk pertanian organik dengan merk dagang Twelve's Organic. CV. Reja Mayur menjalin kerjasama kemitraan dengan petani Desa Claket dengan tujuan utama untuk memberdayakan perempuan sekaligus menambah jumlah produksi sayur organik. Pertanian organik dapat menjadi sarana petani untuk membantu perekonomian keluarga karena harga produk organik cenderung stabil dengan harga jual tinggi di pasaran. Kemandirian budidaya organik juga dapat menjadi solusi untuk mengurangi ketergantungan dalam membeli bahan makanan di pasar. Pemberdayaan perempuan melalui wadah kelompok tani dapat meningkatkan peran wanita dalam pemenuhan kebutuhan primer dan dapat berdaya sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Lesmana et al., 2022). Selain itu, CV. Reja Mayur juga berperan untuk membantu penjaminan mutu organik pada produk dan lahan petani. Penjaminan organik yang dilakukan merupakan penjaminan mutu pihak kedua atau *Participatory Guarantee System (PGS)* melalui PAMOR. PAMOR merupakan sistem penjaminan bersifat partisipatif yang dikembangkan oleh Aliansi Organik Indonesia (AOI). Penerapan penjaminan mutu sesuai standar organik oleh PAMOR mengikutsertakan petani/produsen serta mengajak pihak lain, diantaranya konsumen, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), pedagang, dan pemerintah untuk melakukan penilaian (David & Alkausar, 2023). PAMOR memiliki beberapa unit di sejumlah daerah di Indonesia, diantaranya di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto yang merupakan kota dimana kemitraan ini terjadi.

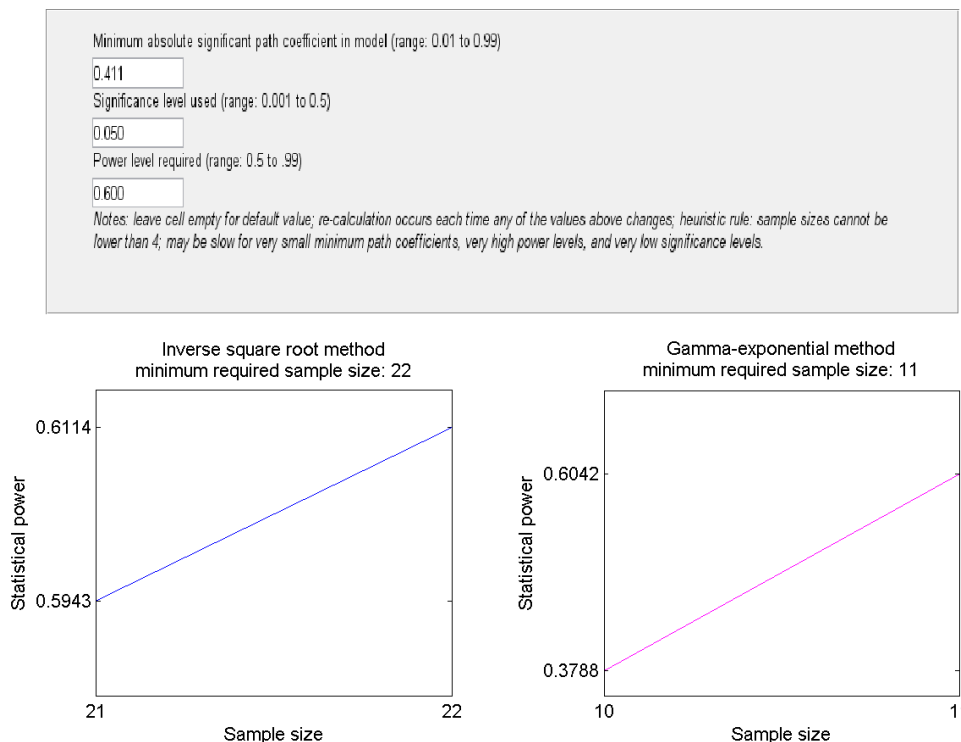
CV. Reja Mayur menjalin kerjasama kemitraan dengan petani organik di Desa Claket dalam hal produksi sayuran organik. Hubungan kemitraan sudah berlangsung selama kurang lebih 6 tahun terhitung mulai tahun 2018. Namun, seiring berjalannya waktu jumlah petani mitra mengalami penurunan. Penurunan jumlah petani mitra terjadi sepanjang tahun 2022 hingga 2023 dengan rata-rata 3 petani yang keluar setiap tahunnya. Beberapa petani tidak melanjutkan hubungan kemitraan karena alasan pribadi, antara lain mengurus keluarga, membuka usaha toko, dan membantu pekerjaan suami. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan rencana yang harusnya terjadi dengan kenyataan di lapang. Bantuan yang diberikan oleh CV. Reja Mayur seperti bantuan penjaminan mutu organik secara tidak langsung kurang memengaruhi motivasi petani untuk melanjutkan kerjasama kemitraan tersebut. Dampak yang dirasakan dari keluarnya petani mitra salah satunya adalah berkurangnya variasi komoditas yang akan dijual ke konsumen. Namun, dampak tersebut tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap proses jual beli karena CV. Reja Mayur juga memasok sayur organik pada *supplier*. Dampak lainnya adalah kurangnya tenaga kerja ketika menjalankan kegiatan di lahan seperti perawatan dan pemanenan sehingga petani tidak maksimal dalam prosesnya. Hal tersebut dapat berdampak pada kualitas dan kuantitas sayuran yang akan dijual kepada konsumen.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani organik di Desa Claket untuk bermitra dengan CV. Reja Mayur, sesuai dengan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya. Penelitian Nuraini et al. (2021) komunikasi, kepercayaan, dan komitmen menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kerja sama kemitraan antara peternak sapi perah dengan koperasi. Triguna et al. (2022) dalam penelitiannya menyatakan kemampuan petani, yang meliputi kemampuan teknis dan sosial, serta kesempatan, yang meliputi ketersediaan informasi, serta dukungan pasar dan pemerintah secara positif dan signifikan mempengaruhi tingkat partisipasi petani. Sementara itu, keputusan petani untuk bermitra dipengaruhi karakteristik pribadi, yaitu usia, luas areal usahatani, penghasilan, pendidikan formal dan non formal, serta lingkungan ekonomi dan sosial (Fitriana & Lestari, 2022). Penggunaan variabel yang berbeda menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Namun, variabel dalam penelitian ini masih berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi keputusan bermitra petani serta sudah sesuai dengan tujuan penelitian dan kondisi lapang. Variabel yang digunakan adalah kepribadian, gaya manajemen, dan berpikir kreatif yang merupakan teori dari Siagian (1990). Hasil analisis faktor-faktor keputusan petani bermitra akan dijadikan pengantar untuk saran dalam rangka

penguatan petani mitra. Penelitian diharapkan dapat menganalisis variabel yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya seperti pengaruh gaya manajemen dan berpikir kreatif dalam pengambilan keputusan individu. Penggunaan variabel ini diharapkan dapat membuka kemungkinan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain dalam bidang yang sama.

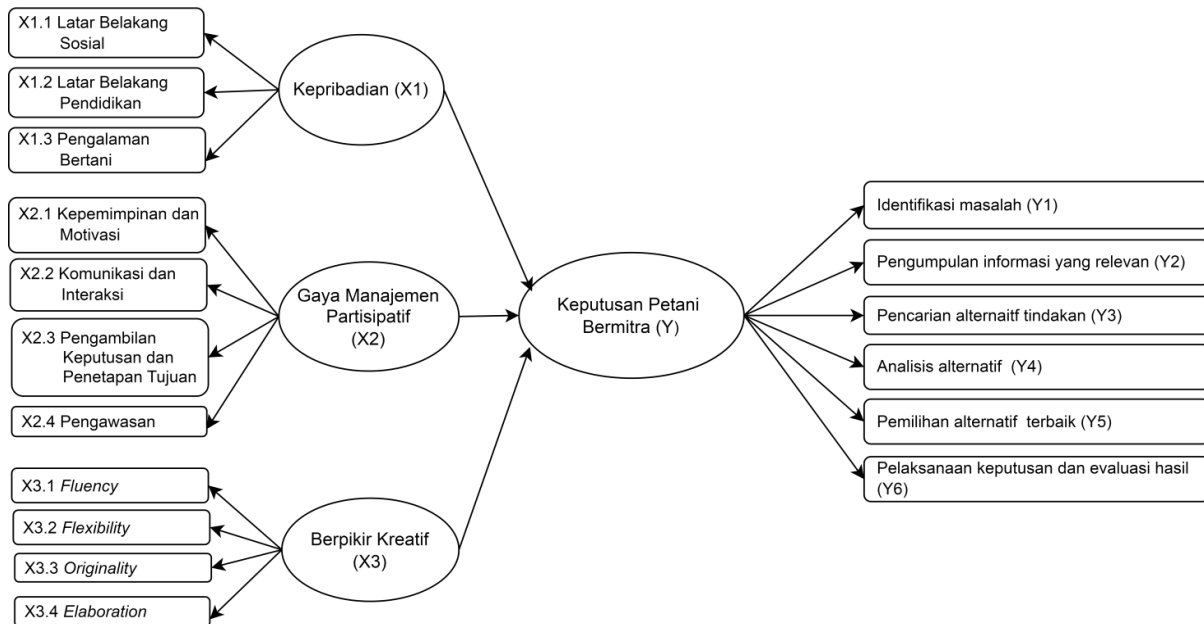
MATERI DAN METODE

Penelitian dilakukan pada bulan November 2023 – Desember 2023. Lokasi tempat penelitian berada di Dusun Claket, Desa Claket, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Penelitian dilakukan di rumah-rumah petani mitra yang terletak di Jalan Mawar dan Jalan Cemara beserta kebun utama kemitraan yang terletak di Jalan Mawar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2013). Sampel jenuh juga sering dikenal dengan sebutan "sensus," di mana semua individu dalam populasi dianggap sebagai sampel (Sembiring et al., 2023). Sampel yang digunakan adalah seluruh petani mitra CV. Reja Mayur sejumlah 11 petani mitra yang merupakan representatif dari populasi yang diteliti. Ukuran sampel minimum yang disarankan adalah 10 kali dari jumlah indikator atau 10 kali jumlah arah panah pada model jalur (Hair et al., 2017). Namun, Kock & Hadaya (2018) menyatakan sebagai alternatif terdapat metode *inverse square root method* dan *gamma-exponential method* yang menghasilkan estimasi yang cukup akurat. Kedua metode tersebut dapat dijalankan dengan mudah menggunakan perangkat WarpPLS (Ezeugwa et al., 2022). Hasil menunjukkan bahwa sampel minimal menurut *gamma-exponential method* adalah 11 sampel dengan menggunakan power level 0,60. Penggunaan *Power level* 0,60 dipilih dalam analisis ini karena ukuran sampel yang terbatas.



Gambar 1. Metode estimasi jumlah sampel minimum melalui perangkat WarpPLS

Penelitian ini menggunakan wawancara, kuisisioner, dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Pendekatan wawancara terencana-terstruktur diterapkan pada penelitian ini. Wawancara terencana-terstruktur adalah wawancara antara peneliti dengan subjek penelitian yang sudah diketahui informasinya sebelumnya. Pemberian kuisisioner bertujuan untuk menilai persepsi, pendapat, dan sikap petani terhadap pengambilan keputusan bermitra. Kuisisioner diukur menggunakan skala ordinal berupa skala likert dengan 5 poin jawaban yaitu sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Observasi yang diterapkan adalah *participant observation* jenis pengamat (*complete observer*) dengan data yang diambil meliputi kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam proses kemitraan selama proses observasi.



Gambar 2. Model penelitian

Penelitian ini menerapkan model persamaan struktural (*structural equation modeling/SEM*) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) sebagai metode analisis data. Analisis SEM-PLS digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani organik Desa Claket menjalin kemitraan dengan CV. Reja Mayur. Model penelitian pada gambar 2 memaparkan keterkaitan variabel laten dengan indikator dalam penelitian ini. Faktor pengambilan keputusan petani mengacu pada teori Siagian (1990) yaitu faktor kepribadian, gaya manajemen, dan berpikir kreatif. Ketiga faktor tersebut dijadikan variabel penelitian untuk mengumpulkan informasi serta menganalisisnya secara statistik. Pengoperasionalan variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

1. Kepribadian (X1), yaitu cara individu berperilaku terhadap lingkungan sekitarnya yang tercermin dari pola pikir, sikap dan minat, serta pandangan hidupnya (Warsah & Daheri, 2021). Indikator pada variabel kepribadian (X1) menggunakan teori yang sama dengan variabelnya yaitu teori Siagian (1990).
2. Gaya manajemen partisipatif (X2), yaitu gaya manajemen yang berfokus pada pengembangan motivasi dan kerja sama serta dalam situasi dimana manajer menghargai berbagai sudut pandang dan masukan bawahan sebelum keputusan diambil dan dilaksanakan (Khandwalla, 1995). Gaya manajemen partisipatif merupakan turunan dari faktor gaya manajemen yang dispesifikasikan lagi sesuai dengan gaya manajemen perusahaan mitra. Gaya manajemen sendiri merupakan hubungan sosial diantara 2 pihak dengan terdapat pihak yang mengendalikan dan mereka yang dikendalikan dalam suatu organisasi atau perusahaan (Setiani et al., 2023). Indikator pada variabel gaya manajemen partisipatif (X2) menggunakan teori yang didasarkan pada karya terkenal Likert (1967) yaitu "*Profile of Organisational Characteristics*".
3. Berpikir kreatif (X3), yaitu cara berpikir seseorang dalam menghasilkan ide dan inovasi baru sehingga orang tersebut akan berusaha untuk melakukan usaha yang baru (Sudarmanto et al., 2022). Indikator berpikir kreatif menggunakan teori Guilford yang disampaikan Munandar (2012) dalam (Sudarmanto et al., 2022).

Ketiga variabel tersebut akan diukur dan diuraikan melalui sejumlah indikator. Indikator-indikator tersebut menjadi parameter dalam pembuatan item kuisisioner. Penjelasan dan penilaian indikator kuisisioner penelitian disajikan pada Tabel 1 dan dengan mempertimbangkan latar belakang dan kajian teori, rumusan dua hipotesis penelitian yaitu H0: Tidak terdapat pengaruh antara faktor kepribadian, gaya manajemen partisipatif, dan berpikir kreatif terhadap keputusan petani organik Desa Claket untuk bermitra dengan CV. Reja Mayur. H1: Terdapat pengaruh antara faktor kepribadian, gaya manajemen partisipatif, dan berpikir kreatif terhadap keputusan petani organik Desa Claket untuk bermitra dengan CV. Reja Mayur.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Definisi	Item Pertanyaan	Skala Ukur	
X1	Latar Belakang Sosial	Persepsi petani tentang pengaruh latar belakang sosial terhadap keputusan bermitra.	X1.1 - X1.5	S K A L A L I K E R T	
	Latar Belakang Pendidikan	Persepsi petani tentang pengaruh latar belakang pendidikan terhadap keputusan bermitra.	X1.6 - X1.10		
	Pengalaman	Persepsi petani tentang pengaruh pengalaman bertani terhadap keputusan bermitra.	X.11 - X.15		
Sumber : Siagian (1990)					
X2	Kepemimpinan dan Motivasi	Persepsi petani tentang peran kepemimpinan dan kemampuan memotivasi CV. Reja Mayur terhadap keputusan bermitra.	X2.1 - X2.4		
	Komunikasi dan Interaksi	Persepsi petani tentang komunikasi dan interaksi yang dilakukan CV. Reja Mayur terhadap keputusan bermitra.	X2.5 - X2.8		
	Pengambilan Keputusan dan Penetapan Tujuan	Persepsi petani tentang cara pengambilan keputusan dan penetapan tujuan yang dilakukan CV. Reja Mayur terhadap keputusan bermitra.	X2.9 - X2.12		
	Pengawasan	Persepsi petani tentang proses pengawasan yang dilakukan CV. Reja Mayur terhadap keputusan bermitra.	X2.13 - X2.15		
Sumber : Likert (1967)					
X3	<i>Fluency</i>	Kemampuan petani dalam menghasilkan banyak ide.	X3.1 - X3.5		
	<i>Flexibility</i>	Kemampuan petani untuk memandang suatu masalah dari berbagai perspektif serta menghasilkan ide yang beragam.	X3.6 - X3.10		
	<i>Originality</i>	Kemampuan petani menghasilkan gagasan yang unik dan baru.	X3.11 - X3.15		
	<i>Elaboration</i>	Kemampuan petani dalam mengembangkan dan memperinci ide.	X3.16 - X3.20		
Sumber : Guilford yang disampaikan Munandar (2012) dalam (Sudarmanto et al., 2022)					
Y	Identifikasi Masalah	Langkah petani mencari perbedaan antara situasi yang terjadi dengan situasi yang hendak dicapai.	Y1.1 – Y1.3		
	Pengumpulan dan Pengolah Informasi	Pengumpulan informasi oleh petani yang diperlukan dalam upaya menentukan pilihan.	Y2.1 – Y2.3		
	Identifikasi Alternatif	Pencarian kemungkinan oleh petani yang dapat ditempuh berdasarkan data dan permasalahan.	Y3.1 – Y3.3		
	Analisis Berbagai Alternatif	Penganalisisan setiap alternatif oleh petani berdasarkan kriteria tertentu yang bersifat kualitatif atau kuantitatif	Y4.1 – Y4.3		
	Penentuan Pilihan Alternatif Terbaik	Pemilihan alternatif terbaik oleh petani dilakukan atas kriteria dan skala prioritas tertentu.	Y5.1 – Y5.3		
	Pelaksanaan	Pelaksanaan tindakan yang diambil petani.	Y6.1 – Y6.3		
	Evaluasi Hasil yang Dicapai	Perbaikan keputusan yang sudah diambil petani responden.	Y7.1 – Y7.3		
Sumber : Siagian (1990)					

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur petani berperan dalam memengaruhi kinerja petani dalam aktivitas bertani ataupun usaha tani. Umur petani berhubungan sikap petani dalam dengan kemudahan petani dalam menerima atau mengimplementasikan pengetahuan dan teknologi baru. Berdasarkan penelitian lapang, seluruh responden yaitu petani mitra CV. Reja Mayur termasuk dalam kategori usia produktif, yaitu antara 18-60 tahun. Usia produktif pada petani, ditunjukkan dengan kondisi fisik dan yang mumpuni, memungkinkan adanya potensi keberhasilan yang tinggi dalam mengelola usaha tani (Mahananto et al., 2021). Rata-rata petani mitra berada pada usia 40 tahunan ditunjukkan oleh presentase petani pada usia tersebut sebanyak 55% atau 6 orang. Hal ini sesuai dengan tujuan CV. Reja Mayur yang bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga

Tabel 2. Sebaran usia responden

No	Sebaran Usia Responden	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Usia Responden (Tahun)		
	30-39	1	9
	40-49	6	55
	50-59	3	27
	≥ 60	1	9
2	Tingkat Pendidikan		
	SD/MI	2	18
	SMP/SLTP/MTs	6	55
	SMA/SLTA/SMK/MA	3	27
3	Pengalaman Bertani (Tahun)		
	<5	3	27
	5-15	6	55
	16-25	-	-
	>25	2	18
4	Luas Lahan Organik (m ²)		
	< 100	4	36
	100 – 200	2	18
	200 – 300	4	36
	>300	1	9
5	Luas Lahan Konvensional (m ²)		
	< 500	-	0
	500 – 1.000	4	36
	1.000 – 2.000	2	18
	> 2.000	1	9
	Tidak Punya Lahan	4	36
6	Pekerjaan Sampingan		
	Peternak	2	18
	Tukang Giling Tepung	1	9
	Guru/Guru Ngaji	3	27
	Tukang Pijat	1	9
	Penjual Makanan	1	9
	Penjahit	1	9
	Tidak memiliki	4	36

Sumber : Data Primer (2023)

Pendidikan formal menunjukkan tahap pendidikan petani dalam mengenyam pendidikan di bangku sekolah. Berdasarkan penelitian lapang, sebanyak 55% petani mitra merupakan lulusan SMP sederajat, 27% merupakan lulusan SMA sederajat, dan 18% merupakan lulusan SD sederajat. Pendidikan termasuk faktor yang mendukung petani untuk membuat keputusan pada usaha tani mereka. Petani yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya lebih mudah untuk mengadopsi inovasi baru dalam bidang pertanian (Chyntia et al., 2020). Rata-rata petani mitra hanya menempuh pendidikan dasar yaitu SD dan SMP sederajat. Hal ini membuat petani mitra lebih terbuka akan inovasi dan ingin menambah ilmu tentang pertanian organik.

Pengalaman berusahatani merupakan pengalaman petani mulai dari awal melakukan kegiatan bertani sampai dengan waktu penelitian dilakukan. Pengalaman usaha tani akan digunakan petani sebagai pembelajaran untuk pengambilan keputusan (Paratistha & Zebua, 2023). Berdasarkan penelitian lapang, sebanyak 55% responden memiliki pengalaman bertani 5-15 tahun, 27% memiliki pengalaman di bawah 5 tahun, dan 18% memiliki pengalaman di atas 25 tahun. Petani mitra yang memiliki pengalaman bertani diatas 5 tahun merupakan petani yang telah berkecimpung untuk bertani sejak usia belia. Beberapa petani memulai kegiatan bertani saat mereka menikah dan semenjak usia remaja karena anggota keluarga mereka merupakan seorang petani.

Luas lahan petani merupakan luas lahan yang digunakan petani untuk budidaya secara konvensional (pribadi) dan budidaya secara organik (kemitraan dengan CV. Reja Mayur). Berdasarkan penelitian lapang, petani memiliki luas lahan dengan kisaran 49 m² - 325 m² untuk lahan organik yaitu lahan untuk kemitraan dengan CV. Reja Mayur. Beberapa petani mitra juga memiliki lahan pertanian konvensional yang sudah dimiliki sebelum bermitra. Luas lahan konvensional yang dimiliki petani berkisar mulai dari 500 m² – 2500 m². Petani mitra memiliki lahan organik setelah melakukan kemitraan dengan CV. Reja Mayur. Lahan organik memiliki persyaratan yang ketat, salah satunya yaitu minimal 3 tahun lahan sudah bebas dari pemakaian bahan kimia. Hal tersebut menjadi alasan mengapa lahan organik tidak seluas lahan konvensional milik petani mitra.

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan yang bisa terjadi karena seseorang masih memiliki waktu luang setelah mengerjakan pekerjaan utamanya (Sholeh et al., 2021). Pekerjaan sampingan petani mitra disini merupakan pekerjaan selain petani dan ibu rumah tangga. Berdasarkan penelitian lapang, sebanyak 7 orang atau 63% responden memiliki pekerjaan sampingan yang terbagi menjadi satu dan dua pekerjaan sampingan. Petani mitra yang memiliki 1 pekerjaan sampingan sebanyak 5 orang atau sebesar 45% sementara sebanyak 2 orang atau 18% memiliki 2 pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan yang dilakukan petani mitra rata-rata sudah ditekuni mereka sebelum bermitra, contohnya seperti peternak, guru, tukang pijat, penjual makanan, penjahit, dan tukang giling tepung. Pekerjaan sampingan yang dilakukan petani mitra dilakukan setelah mereka selesai berkegiatan di kebun (bertani). Menurut Suryandari & Rahayuningsih (2020), petani memilih bergantung pada sektor pertanian sebagai pekerjaan utama mengingat mereka tidak memiliki opsi pekerjaan lain. Petani yang memiliki pekerjaan sampingan dan tetap menjalankan usaha tani mereka adalah karena penghasilan pekerjaan sampingan sering kali tidak tetap.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

1. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tujuan dari uji validitas konvergen adalah mengukur keterkaitan antara indikator dengan variabel latennya. Dua kriteria pengukuran uji validitas konvergen adalah melalui nilai *loading factor* dan AVE.

a) Loading Factor

Tabel 3. Nilai *Loading Factor*

Variabel	Indikator	X1	X2	X3	Y		
X1	Latar Belakang Sosial	X1.1	0.910	0.197	-0.101	-0.157	
		X1.2	0.910	0.197	-0.101	-0.157	
		X1.3	0.874	-0.160	0.227	0.219	
	Latar Belakang Pendidikan	X1.6	0.874	-0.160	0.227	0.219	
		X1.7	0.791	0.088	0.082	0.143	
		X1.8	0.956	-0.072	0.059	-0.061	
		X1.9	0.956	-0.072	0.059	-0.061	
		X1.10	0.910	0.197	-0.101	-0.157	
		Pengalaman	X1.12	0.956	-0.072	0.059	-0.061
			X1.14	0.836	-0.073	-0.212	0.065
X1.15	0.836		-0.073	-0.212	0.065		
X2	Kepemimpinan dan Motivasi	X2.1	0.038	0.993	-0.036	-0.059	
		X2.4	0.038	0.993	-0.036	-0.059	
	Komunikasi dan Interaksi	X2.7	0.038	0.993	-0.036	-0.059	
		X2.9	0.038	0.993	-0.036	-0.059	
		Pengambilan Keputusan dan Penetapan Tujuan	X2.11	0.038	0.875	0.143	0.234
	X2.12		0.038	0.993	-0.036	-0.059	
	X2.13		-0.246	0.875	0.143	0.234	
	Pengawasan	X2.14	-0.246	0.993	-0.036	-0.059	
		X2.15	0.038	0.993	-0.036	-0.059	

Tabel 3. Nilai *Loading Factor*

Variabel	Indikator	X1	X2	X3	Y		
X3	Fluency of Thinking	X3.1	0.038	-0.144	0.625	0.336	
		X3.2	0.038	0.186	0.977	-0.142	
		X3.4	0.038	0.186	0.977	-0.142	
		X3.5	0.038	0.186	0.977	-0.142	
	Flexibility	X3.6	-0.320	0.186	0.977	-0.142	
		X3.7	0.062	0.186	0.977	-0.142	
		X3.8	0.062	0.186	0.977	-0.142	
		X3.9	0.062	-0.089	0.680	-0.001	
		X3.10	0.062	0.186	0.977	-0.142	
	Originality	X3.12	0.062	0.186	0.977	-0.142	
		X3.14	0.062	0.186	0.977	-0.142	
		X3.15	-0.300	0.186	0.977	-0.142	
	Elaboration	X3.17	0.062	-0.620	0.613	0.544	
		X3.18	0.062	-0.620	0.613	0.544	
		X3.19	0.062	-0.740	0.706	0.254	
		X3.20	0.062	-0.620	0.613	0.544	
		Y	Identifikasi Masalah	Y1.1	-0.097	-0.238	-0.213
	Y1.2			-0.097	0.243	-0.351	0.863
	Y1.3			-0.039	-0.238	-0.213	0.910
	Pengumpulan dan Pengolah Informasi		Y2.1	-0.097	0.243	-0.351	0.863
Y2.2			0.332	0.299	0.396	0.778	
Y2.3			-0.255	0.243	-0.351	0.863	
Identifikasi Alternatif	Y3.1		0.332	0.113	0.560	0.809	
	Y3.2		-0.255	-0.160	0.227	0.803	
	Y3.3		0.212	-0.160	0.227	0.803	
Analisis Berbagai Alternatif	Y4.1		-0.255	-0.414	-0.196	0.764	
	Y4.2		-0.344	0.127	0.298	0.790	
	Y4.3		0.700	0.127	0.298	0.790	
Penentuan Pilihan Alternatif Terbaik	Y5.1		0.700	-0.238	-0.213	0.910	
	Y5.2		0.088	0.229	-0.046	0.915	
	Y5.3		-0.490	0.229	-0.046	0.915	
Pelaksanaan	Y6.1		-0.490	-0.238	-0.213	0.910	
	Y6.2		0.332	-0.238	-0.213	0.910	
	Y6.3		-0.161	-0.238	-0.213	0.910	
Evaluasi Hasil yang Dicapai	Y7.1		-0.161	0.127	0.298	0.790	
	Y7.2		0.332	0.127	0.298	0.790	
	Y7.3		0.332	0.127	0.298	0.790	

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Convergent Validity diterima ketika nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7 dan *P-Value* lebih kecil dari 0,05 (Hair et al., 2017). Namun, menurut Chin et. al (1997) nilai *loading factor* cukup dengan batas nilai 0,5-0,6 (Ghozali, I., & Latan, 2015). Penelitian ini menetapkan 0,6 sebagai batas nilai *loading factor* 0,6. Eliminasi (*dropping*) pada item pertanyaan dengan nilai dibawah 0,6 dilakukan sebanyak 2 kali hingga tersisa indikator yang sudah memenuhi batas nilai. Adapun item pertanyaan yang dihapus karena tidak memenuhi batas nilai adalah X1.4, X1.5 (latar belakang sosial), X1.11, X1.13 (pengalaman), X2.3 (kepemimpinan dan motivasi), X2.5, X2.8 (komunikasi dan interaksi), X2.10 (pengambilan keputusan dan penetapan tujuan), X3.3 (*fluency of thinking*), X3.11, X3.13 (*originality*) dan, X3.16 (*elaboration*). Berdasarkan tabel 7, seluruh indikator reflektif terhadap variabelnya masing-masing karena memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,6 dengan nilai *P-value* lebih kecil dari 0,05.

b) *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* minimal yang direkomendasikan adalah 0,5. Hasil uji nilai AVE untuk variabel kepribadian (X1) sebesar 0,798; gaya manajemen partisipatif (X2) sebesar 0,937; berpikir kreatif (X3) sebesar 0,752; dan keputusan bermitra sebesar 0,720. Variabel penelitian ini terbukti memenuhi validitas konvergen karena kelima variabel tersebut memiliki nilai lebih dari 0,5.

Tabel 4. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Nilai AVE	Kriteria	Keterangan
X1 (Kepribadian)	0.798	> 0.50	Valid
X2 (Gaya Manajemen Partisipatif)	0.937	> 0.50	Valid
X3 (Berpikir Kreatif)	0.752	> 0.50	Valid
Y (Keputusan Bermitra)	0.720	> 0.50	Valid

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

2. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji validitas diskriminan digunakan untuk menguji apakah konstruk-konstruk tersebut merupakan konstruk yang independen. Dua kriteria yang dianalisis adalah nilai *cross loading* dan akar *Average Variance Extracted* (AVE).

a) *Cross Loading*

Analisis *cross loading* dilakukan dengan syarat nilai loading dengan konstruk lain harus lebih rendah daripada nilai *loading* pada konstruk yang dituju. Ciri-ciri konstruk menilai ukuran blok secara efektif adalah ketika korelasi antara indikator dengan konstraknya lebih tinggi daripada korelasi dengan konstruk blok lain (Haryono, 2016). Adapun item pertanyaan yang dihapus adalah X2.2 (kepemimpinan dan motivasi), X2.6 (komunikasi dan interaksi) karena memiliki nilai *loading factor* lebih rendah daripada *loading factor* konstruk lain. Berdasarkan tabel 7, setiap indikator pada variabel penelitian memiliki nilai terbesar pada konstruk laten yang dituju dibandingkan dengan konstruk laten lainnya.

b) Kriteria *Fornell-Larcker*

Kriteria *Fornell-Larcker* merupakan metode untuk membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE dengan hubungan antar variabel laten (Hair *et al.*, 2017). Model memiliki validitas diskriminan yang memadai ketika akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih besar dari korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Hamid & Anwar, 2019). Berdasarkan *Fornell-larcker criterion*, dapat diketahui bahwa semua nilai akar kuadrat AVE pada konstraknya lebih besar dibandingkan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya.

Tabel 5. Nilai akar *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	X1	X2	X3	Y
X1	(0.893)	0.427	0.550	0.701
X2	0.427	(0.968)	0.355	0.359
X3	0.550	0.355	(0.867)	0.683
X4	0.701	0.359	0.683	(0.849)

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

3. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif diukur melalui nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Data yang memiliki *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa setiap variabel laten memenuhi kriteria karena memiliki *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dengan nilai lebih dari 0,7 sehingga dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel latennya.

Tabel 6. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Uji Reliabilitas	X1	X2	X3	Y
<i>Composite Reliability</i>	0.977	0.993	0.979	0.982
<i>Cronbach's Alpha</i>	0.974	0.991	0.975	0.980

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Kemitraan Petani Organik

a. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

1. *R-Square*

Pedoman umum nilai *R-Square*, yaitu 0,75 (kuat), 0,50 (moderat), dan 0,25 (lemah) (Hair *et al.*, 2017). Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,905 mengindikasikan bahwa model terkategori kuat karena lebih besar dari 0,75. Sebesar 0,905 nilai *Adjusted R-square* pada penelitian ini memiliki arti

sebesar 90,5% variabel keputusan petani bermitra (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel faktor kepribadian, gaya manajemen partisipatif, dan berpikir kreatif. Sedangkan, sisanya sebesar 9,5% variabel keputusan bermitra dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Tabel 7. Nilai *R-Square* dan *Adjusted R-squared*

Variabel	<i>R-squared coefficients</i>	<i>Adjusted R-squared coefficients</i>
Keputusan Bermitra (Y)	0.905	0.934

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

2. Q-Square

Pedoman umum nilai *Q-Square*, yaitu 0,02 (lemah), 0,15 (moderat), dan 0,35 (kuat) (Hair *et al.*, 2017). Berdasarkan nilai *Q-squared*, variabel keputusan bermitra (Y) memiliki nilai *Q-squared* sebesar 0,877 yang terkategori kuat. Nilai 0,877 menunjukkan bahwa variabel eksogen (X) dalam model dapat menjelaskan sekitar 87,7% variasi pada variabel endogen (Y)

Tabel 8. Nilai *Q-Square*

Variabel	<i>Q-squared coefficients</i>
Keputusan Bermitra (Y)	0.877

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

3. Model Fit

Uji *model fit* dilakukan untuk mengevaluasi apakah model tersebut cocok atau sesuai dengan data yang ada. Terdapat 10 indikator *model fit* yang disajikan oleh Warp PLS 7.0. Hasil evaluasi *model fit* pada penelitian ini mengindikasikan bahwa 10 indikator terpenuhi.

Tabel 9. *Model Fit* dengan Software Warp PLS 7.0

No.	Model Fit	Hasil	P-Value	Kriteria	Ket.
1	<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	0.390	0.018	< 0.05	Diterima
2	<i>Average R-squared (ARS)</i>	0.934	< 0.001	< 0.05	Diterima
3	<i>Average adjusted R-squared (AARS)</i>	0.905	< 0.001	< 0.05	Diterima
4	<i>Average Block VIF (AVIF)</i>	1.311	< = 5, idealnya < = 3.3		Diterima
5	<i>Average Full Collinearity VIF (AFVIF)</i>	1.989	< = 5, idealnya < = 3.3		Diterima
6	<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0.865	Kecil >= 0.1, Sedang >= 0.25, Besar >= 0.36		Diterima (Besar)
7	<i>Sympson's Paradox Ratio (SPR)</i>	1.000	> = 0.7, idealnya = 1		Diterima
8	<i>R-Squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	1.000	> = 0.9, idealnya = 1		Diterima
9	<i>Statistical Suppression Ratio (SSR)</i>	1.000	> = 0.7		Diterima
10	<i>Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)</i>	1.000	> = 0.7		Diterima

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis secara simultan ditunjukkan oleh nilai *T-statistic*, *P-value*, *path coefficient*, dan *effect size*. *T-statistic* digunakan untuk menguji berpengaruh signifikan atau tidaknya variabel eksogen terhadap endogen. *P-value* digunakan untuk menyatakan diterima atau tidaknya hipotesis dengan membandingkan nilai dengan *significance level*. *Effect size* menggambarkan seberapa besar variasi dalam variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. *Path coefficient* digunakan untuk menguji hipotesis spesifik tentang arah dan signifikansi hubungan antar variabel dalam model (Hair *et al.*, 2017). Adapun pemaparan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Faktor Kepribadian (X1) terhadap Keputusan Bermitra (Y)

Tabel 10. Uji hipotesis variabel kepribadian (X1) terhadap variabel keputusan bermitra (Y)

<i>T-statistic</i>	<i>P-value</i>	<i>Path Coefficient</i>	<i>Effect Size</i>
2.149	0.029	0.411	0.313
Terima	Signifikan	Positif	Pengaruh Sedang

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $P\text{-value} < 0,05$ dan nilai $T\text{-statistic}$ lebih besar dari nilai $T\text{-Tabel}$ ($2,149 > 1,96$) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel kepribadian (X_1) berpengaruh signifikan terhadap keputusan bermitra (Y). $Effect\ size$ sebesar $0,313$ yang membuktikan variabel kepribadian (X_1) berpengaruh signifikan sebesar $31,3\%$ terhadap keputusan bermitra (Y) dan sisanya sebesar $68,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lainnya. Nilai $path\ coefficient$ menyatakan pengaruh positif sebesar $0,411$, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada faktor kepribadian akan menyebabkan peningkatan keputusan untuk bermitra sebesar $41,1\%$. Berdasarkan hasil uji disimpulkan bahwa kepribadian (X_1) memiliki pengaruh sedang secara positif dan signifikan terhadap keputusan bermitra (Y).

Kepribadian terdiri dari 3 indikator yaitu latar belakang sosial, latar belakang pendidikan, dan pengalaman. Latar belakang sosial petani berkaitan dengan budaya masyarakat setempat serta interaksi di dalamnya. Kondisi petani mitra yang belum terlalu mengenal pertanian organik membutuhkan saran dari orang lain sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Terlebih lagi, sebagian kecil petani yang bermitra sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga sehingga belum mempunyai pengalaman yang banyak dalam budidaya. Dorongan dari lingkungan sosial seperti ajakan keluarga, teman, atau tetangga sangat mempengaruhi keputusan mereka untuk bermitra. Beberapa petani mitra disarankan oleh teman atau tetangga mereka yang sudah bergabung di kemitraan sebelumnya. Menurut petani mitra, saran dari orang terdekat membuat mereka yakin untuk bermitra dengan CV. Reja Mayur. Sejalan dengan penelitian Fitriana & Lestari (2022), secara parsial, lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani bawang putih dalam menjalin kemitraan.

Rata-rata petani mitra sudah menempuh jenjang pendidikan dasar hingga menengah sehingga bisa dikatakan petani mudah menerima ilmu baru. Sejalan dengan (Gusti et al., 2022), petani dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih bersikap terbuka dan mempunyai pemahaman untuk menerapkan inovasi baru sehingga dapat memajukan hasil pertanian. Beberapa petani dulunya menganggap bahwa pertanian organik tidak terlalu menguntungkan jika dibandingkan pertanian konvensional. Pemikiran tersebut berubah setelah petani mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan CV. Reja Mayur dan lebih mengenal tentang pertanian organik. Selain itu, pengalaman bertani yang dimiliki petani dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berkomitmen mengikuti kemitraan ini meskipun belum pernah mencoba budidaya pertanian organik secara komprehensif sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa petani mitra mudah untuk menerima inovasi baru yang sebelumnya belum pernah mereka terapkan. Sejalan dengan penelitian Iswantara et al. (2024) pengalaman berpengaruh terhadap keputusan petani bermitra dengan perusahaan lemon. Munirudin et al. (2020) dalam penelitiannya juga menyatakan pengalaman dalam bertani kelapa sawit mempengaruhi keputusan petani bermitra.

2. Pengaruh Faktor Gaya Manajemen Partisipatif (X_2) terhadap Keputusan Bermitra (Y)

Tabel 11. Uji hipotesis variabel gaya manajemen partisipatif (X_2) terhadap keputusan bermitra (Y)

$T\text{-statistic}$	$P\text{-value}$	$Path\ Coefficient$	$Effect\ Size$
0.565	0.292	0.121	0.058
Tolak	Tidak Signifikan	Positif	Pengaruh Kecil

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $P\text{-value} > 0,05$ dan nilai $T\text{-statistic}$ lebih kecil daripada $T\text{-Tabel}$ ($0,565 < 1,96$) sehingga dapat dinyatakan variabel gaya manajemen partisipatif (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan bermitra (Y). Berdasarkan hasil uji, disimpulkan bahwa gaya manajemen partisipatif (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan petani bermitra (Y). Pengaruh positif tetapi tidak signifikan berarti terdapat korelasi antara dua variabel namun tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. Pengaruh kecil yang tidak signifikan juga dapat memiliki arti bahwa seluruh petani mitra memiliki kemiripan dalam berpendapat terkait gaya manajemen yang diterapkan CV. Reja Mayur sehingga gaya manajemen partisipatif tidak terlalu berperan penting pada proses pengambilan keputusan oleh petani. Faktor-faktor lain yang lebih memiliki pengaruh besar (dominan) dalam mempengaruhi keputusan petani juga dapat menyebabkan hasil analisis tidak signifikan. Hasil signifikan oleh variabel kepribadian dan berpikir kreatif menunjukkan bahwa faktor internal dalam diri petani lebih berpengaruh dibanding faktor eksternal seperti gaya manajemen perusahaan mitra.

Gaya manajemen partisipatif diukur melalui 4 indikator yaitu kepemimpinan dan motivasi, komunikasi dan interaksi, pengambilan keputusan dan penetapan tujuan, dan pengawasan sesuai dengan teori Likert (1967). CV. Reja Mayur sebagai perusahaan mitra selalu berusaha membangun kepercayaan kepada petani binaan mereka dan begitu pula sebaliknya. Terkadang petani mitra masih

belum terlalu percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki. Oleh karena itu, CV. Reja Mayur selalu mendorong petani untuk mengekspresikan dan mengembangkan diri melalui kegiatan-kegiatan seperti diskusi dalam pertemuan rutin, pelatihan, dan kegiatan luar kemitraan seperti event dan pertemuan konsumen. Kegiatan-kegiatan tersebut akan meningkatkan motivasi petani mitra untuk terus mengembangkan kemampuan mereka. Sesuai dengan temuan penelitian Alam et al. (2020) terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar 55,8% antara kepemimpinan dan motivasi terhadap partisipasi anggota di Masyarakat Pelestari Padi Pandanwangi Cianjur (MP3C). CV. Reja Mayur juga menggunakan kemampuan komunikasi mereka untuk mengajak masyarakat desa menerapkan pertanian organik. CV. Reja Mayur mampu mengubah *mindset* masyarakat dengan bukti nyata keberhasilan pertanian organik serta kemampuan komunikasi melalui kegiatan pelatihan budidaya organik. Sejalan dengan penelitian Laelasari et al. (2024), terdapat pengaruh signifikan antara komunikasi terhadap kemitraan petani teh rakyat dengan CV. Pusaka Prima.

Pengambilan keputusan dan penetapan tujuan merupakan indikator gaya kepemimpinan partisipatif yang dilihat berdasarkan sikap CV. Reja Mayur dalam melibatkan petani mitra dalam proses pengambilan keputusan. CV. Reja Mayur melakukan kegiatan kemitraan untuk memberdayakan petani lokal sehingga membutuhkan partisipasi petani dalam menentukan dan mengimplementasikan tujuan tersebut. Sejalan dengan Rahim et al. (2023), partisipasi petani sawit dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan motivasi, komitmen, dan produktivitas. Indikator gaya kepemimpinan partisipatif yang terakhir yaitu pengawasan yang dapat dilihat berdasarkan kepercayaan kedua pihak dalam kemitraan. CV. Reja Mayur mempercayai petani mitra dapat memberikan kontribusi dalam kegiatan kemitraan karena petani paham dengan kondisi lokal. Petani mitra juga memiliki kepercayaan terhadap perusahaan mitra karena selalu memberikan dukungan penuh berupa bantuan dan bimbingan. Sejalan dengan penelitian Laelasari et al. (2024), terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan dan komitmen terhadap kemitraan petani teh rakyat dengan CV. Pusaka Prima.

3. Pengaruh Variabel Berpikir Kreatif (X3) terhadap Variabel Keputusan Bermitra (Y)

Tabel 12. Uji hipotesis variabel berpikir kreatif (X3) terhadap variabel keputusan bermitra (Y)

<i>T-statistic</i>	<i>P-value</i>	<i>Path Coefficient</i>	<i>Effect Size</i>
3.742	0.002	0.638	0.563
Terima	Signifikan	Positif	Pengaruh Besar

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *P-value* < 0,05 *T-statistic* lebih besar dari nilai T-Tabel (3,742 > 1,96) sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel berpikir kreatif (X3) berpengaruh signifikan terhadap keputusan bermitra (Y). Nilai *effect size* sebesar 0,563 yang membuktikan variabel berpikir kreatif (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 56,3% terhadap keputusan petani bermitra (Y) dan sisanya sebesar 43,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Apabila dilihat dari *path coefficient*, hipotesis tersebut menunjukkan arah pengaruh yang positif dengan nilai 0,638 yang berarti jika faktor berpikir kreatif mengalami kenaikan satu satuan unit maka keputusan bermitra meningkat sebesar 63,8%. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa variabel berpikir kreatif (X3) berpengaruh besar secara positif dan signifikan terhadap keputusan petani bermitra.

Petani mitra tertarik bermitra dengan CV. Reja Mayur karena ingin berkontribusi memberikan inovasi yang akan berguna dalam kegiatan kemitraan, terutama kegiatan budidaya. Rata-rata petani mitra sudah memiliki pengalaman dalam budidaya sayur serta pernah mengikuti kegiatan kemitraan lain atau kerjasama dengan pihak lain sebelumnya. Pengalaman tersebut membantu mereka dalam menghasilkan berbagai ide dan solusi mengatasi permasalahan di lapang meskipun belum terlalu memahami pertanian organik. Keterbukaan sikap petani akan memudahkan proses penyaluran ilmu dan inovasi antara petani dan perusahaan mitra. Kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki petani menciptakan kolaborasi yang akan menguntungkan seluruh anggota kemitraan dan pihak lain di sekitarnya, seperti masyarakat desa terkait dan konsumen. Salah satu keuntungan yang dapat dirasakan masyarakat desa adalah mengurangi ketergantungan membeli produk ke pasar karena mengetahui teknis budidaya pertanian organik hasil dari kegiatan edukasi oleh anggota kemitraan. Konsumen juga merasakan manfaat salah satunya yaitu kemudahan mengakses produk sayur organik lokal yang belum ada di pasar sebelumnya.

Hasil uji variabel berpikir kreatif pada penelitian ini memiliki konsep serupa dengan penelitian Triguna et al. (2022), yaitu kemampuan dan partisipasi petani dalam program Upaya Khusus (UPSUS) jagung di Kota Pandeglang memiliki pengaruh positif dan signifikan. Kemampuan yang dimiliki petani berperan sebagai faktor yang mendorong keterlibatan mereka dalam program tertentu. Sama halnya dengan kemampuan berpikir kreatif yaitu kemampuan yang menyebabkan seseorang

untuk menghasilkan ide kreatif atau gagasan baru mengenai suatu hal (Susanti et al., 2022). Kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, originalitas, dan elaborasi merupakan pendukung dalam melakukan kegiatan kemitraan karena dalam kegiatan kemitraan membutuhkan kreativitas dan inovasi. Kemampuan tersebut dapat digunakan untuk mengurangi kerugian dengan alternatif tindakan yang minim resiko. Oleh karena itu, berpikir kreatif sangat berguna untuk mewujudkan tujuan kemitraan sekaligus menghadapi tantangan yang mungkin terjadi di masa depan.

4. Pengaruh Secara Simultan Variabel Kepribadian (X1), Gaya Manajemen Partisipatif (X2), dan Berpikir Kreatif (X3)

Secara simultan, variabel kepribadian (X1), gaya manajemen partisipatif (X2), dan berpikir kreatif (X3) berpengaruh terhadap variabel keputusan petani bermitra (Y). Pengaruh simultan ditunjukkan dari nilai *Adjusted R-Square* (0,905) yang menunjukkan sebesar 90,5% variabel keputusan petani bermitra dapat dipengaruhi oleh variabel faktor kepribadian, gaya manajemen partisipatif, dan berpikir kreatif sementara sisanya sebesar 9,5% variabel keputusan bermitra dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Analisis menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima karena secara simultan terdapat pengaruh antara faktor kepribadian (X1), gaya manajemen partisipatif (X2), dan berpikir kreatif (X3) terhadap keputusan petani organik Desa Claket untuk bermitra dengan CV. Reja Mayur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor kepribadian dan berpikir kreatif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan bermitra. Sementara itu, faktor gaya manajemen partisipatif terhadap keputusan bermitra berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Berpikir kreatif menjadi faktor yang paling dominan karena rata-rata petani ingin bermitra karena tertarik untuk mengasah kemampuan berpikir dan memberikan ide atau inovasi dalam kemitraan dan budidaya pertanian organik. Dampak berpikir kreatif pada kemitraan salah satunya menciptakan kolaborasi yang akan menguntungkan seluruh anggota kemitraan dan pihak lain di sekitarnya. Faktor kedua yang dominan adalah kepribadian karena kepribadian terbentuk dari latar belakang sosial, pendidikan, dan pengalaman yang sangat mempengaruhi petani mitra dalam proses pengambilan keputusan. Dampak kepribadian dalam kemitraan salah satunya perubahan *mindset* petani yang bermitra serta masyarakat desa terkait tentang pertanian organik. Gaya manajemen partisipatif memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan yang berarti terdapat korelasi antara dua variabel namun tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. Alternatif tindakan yang dapat untuk memperkuat petani mitra adalah meningkatkan komunikasi di dalam sistem kemitraan, yaitu dalam kegiatan budidaya hingga administrasi sehingga meminimalisir kesalahpahaman antara dua belah pihak. Selain itu, CV. Reja Mayur dapat meningkatkan peran dalam menyaring ide dan inovasi petani mitra untuk mewujudkan tujuan bersama dalam keberlanjutan kemitraan yang lebih baik.

REFERENSI

- Alam, A. S., Rizal, A. N., & Rohmatulloh, D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Partisipasi Anggota Di Masyarakat Pelestari Padi Pandanwangi Cianjur (Mp3C). *Agroscience (Agsci)*, 10(2), 176. <https://doi.org/10.35194/agsci.v10i2.1160>
- Aliansi Organisme Indonesia. (2020). *Statistik Pertanian Organik Indonesia 2019*. Aliansi Organisme Indonesia.
- Chyntia, B., Gultom, D. T., & Prayitno, R. T. (2020). Persepsi Petani Terhadap Program Upsus Pajale di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 02(01), 17–26. <https://doi.org/doi.org/10.23960/jsp.v2i1.33>
- David, W., & Alkausar, S. (2023). *Statistik Pertanian Organik Indonesia*. Universitas Bakrie Press.
- Ezeugwa, B., Talukder, M. F., Amin, M. R., Hossain, S. I., & Arslan, F. (2022). Minimum sample size estimation in SEM: Contrasting results for models using composites and factors. *Data Analysis Perspectives Journal*, 3(4), 1–7. <https://scriptwarp.com/dapj/>
- Fitriana, H. N., & Lestari, E. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Bawang Putih dalam Menjalinkan Kemitraan (Studi Kasus di Desa Segorogunung, Kabupaten Karanganyar) Factors Affecting Garlic Farmers ' Decisions in Establishing Partnerships (Case Study in Segoro. *Journal of Agricultural Extension*, 46(1), 69–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/agritexts.v46i1.61412>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan*

- Program Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. BP Undip.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1128045>
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. Inkubator Penulis Indonesia.
- Haryono, S. (2016). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS 22.00, LISREL 8.80 dan Smart PLS 3.0*. Intermedia Personalia Utama.
- IFOAM. (2005). *Pengertian Pertanian Organik*. IFOAM. https://www-ifoam-bio.translate.goog/why-organic/organic-landmarks/definition-organic?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Iswantara, D. A. N., Nlianda, R., & Yekti, A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Untuk Bermitra dengan Perusahaan Lemon di Banyumas Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 8(2), 756–770. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.02.29>
- Khandwalla, P. N. (1995). *Management Styles*. McGraw-Hill Education.
- Kock, N., & Hadaya, P. (2018). Minimum sample size estimation in PLS-SEM: The inverse square root and gamma-exponential methods. *Information Systems Journal*, 28(1), 227–261.
- Laelasari, A. R., Nuraini, C., & Rofatin, B. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemitraan Petani Teh Rakyat Pada CV Pusaka Prima di Kecamatan Bojongsambir. *Journal Of Social Science Research*, 4(2), 994–1009. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9207>
- Lesmana, D., Maryam, S., & Andriana, R. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani di Lingkungan Sukorejo (Studi Kasus Pada KWT Lestari). *Ziraa'Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 47(2), 169–178. <https://doi.org/10.31602/zmip.v47i2.7046>
- Likert, R. (1967). *The Human Organization: Its Management and Values*. McGraw-Hill Book Company.
- Mahananto, Prasetyowati, K., & Prasetyo, A. (2021). Karakteristik Petani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah (Studi Kasus di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmiah Agrineca*, 21(1), 42–48. <https://doi.org/10.36728/afp.v21i1.1291>
- Munirudin, A. L., Krisnamurthi, B., & Winandi, R. (2020). Kajian Pelaksanaan Kemitraan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kutai Timur (Studi Kasus di PT.NIKP). *Jurnal Pertanian Terpadu*, 8(2), 211–225. <https://doi.org/10.36084/jpt.v8i2.262>
- Nuraini, C., Imelda, B. P., Sumarsih, E., & Mutolib, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kemitraan Sapi Perah dengan Metode Structure Equation Modelling. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 6(5), 149–157. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37149/JIMDP.v6i5.20855>
- Paratistha, H., & Zebua, D. D. N. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Usahatani Bunga Melati Putih. *Media Agribisnis*, 7(2), 107–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/agribisnis.v4i2.1036>
- Rahim, M., Syuhada, S. N., Kamarulzaman, Hirawaty, N., Nawi, M., Noliila, Hadi, A., & Izani, A. H. (2023). Behavioral Impacts of Workers on Performance: The Case of Malaysian Oil Palm Plantation. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(5), 1754–1775. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i5/16857>
- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (Issue 1). CV. Saba Jaya.
- Setiani, Y. A., Farandy, R. R., & Anshori, M. I. (2023). Kepemimpinan Dan Gaya Manajemen : Studi Literature. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(3), 238–255. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i3.804>
- Sholeh, M. S., Mublihatin, L., Laila, N., & Maimunah, S. (2021). Kontribusi pendapatan usahatani terhadap ekonomi rumah tangga petani di daerah pedesaan : review. *Agromix*, 12(1), 55–61. <https://doi.org/10.35891/agx.v12i1.2330>
- Siagian, S. P. (1990). *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*. Haji Masagung.
- Sudarmanto, E., Purba, S., Sitorus, S. A., Sari, A. P., Simarmata, H. M. P., Hidayatulloh, A. N.,

- Sudarso, A., Sahir, S. H., Hasyim, J., Prasetya, A. B., Fajrillah, & Handiman, U. T. (2022). *Manajemen Kreativitas dan Inovasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sunyoto, D., Saksono, Y., & Fikri Budi Aulia. (2024). *Kewirausahaan dan Kemitraan*. Eureka Media Aksara.
- Suryandari, A., & Rahayuningsih, E. S. (2020). Strategi Bertahan Hidup Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Aspek Pendapatan, Konsumsi, dan Tabungan Studi Kasus di DesaTonjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Arita Suryandari, Eni Sri Rahayuningsih. *Pamator Journal*, 13(2), 176–182. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i2.8525>
- Susanti, W., Saleh, L. F., Nurhabibah, Gultom, A. B., Saloom, G., Ndorang, T. A., Sukwika, T., Nurlily, L., Suroyo, Mulya, R., & Lisnasari, S. F. (2022). *Pemikiran Kritis dan Kreatif*. Media Sains Indonesia.
- Triguna, R., Suharno, S., & Kilat Adhi, A. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Petani Pada Program Upaya Khusus Jagung di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 142–151. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.142-151>
- Warsah, I., & Daheri, M. (2021). *Psikologi: Suatu Pengantar*. Tunas Gemilang Press.